

Peran Locus Of Control Dan Optimisme Terhadap Resiliensi Pada Ibu Yang Membesarkan Anak Dengan Keterbelakangan Mental Sedang Di Sekolah Luar Biasa C

**Nur'aeni, Nur'aeni¹, Salsabila Nur Maulina², Fatin Rohmah Nur Wahidah³,
Pambudi Rahardjo⁴**

Universitas Muhammadiyah Purwokerto^{1,2,3,4}

nuraeni@ump.ac.id¹, fatinrohmahwahidah@ump.ac.id³, pambimb@gmail.com⁴

ABSTRACT

Mothers who care for mentally retarded children in the moderate category have problems, namely feeling pressure from within themselves while carrying out their role and need the ability to survive in difficult situations so that they are able to recover from the pressure they experience and have an attitude of resilience. The aim of this research was to examine the influence of locus of control and optimism on resilience in mothers caring for moderately mentally retarded children at SPECIAL SCHOOL C-C1 Yakut Purwokerto. This research method uses a quantitative approach with a saturated sampling technique involving 110 mothers caring for moderately mentally retarded children at C-C1 EXTRAORDINARY SCHOOL Yakut Purwokerto. The data analysis method used in this research is multiple linear regression analysis techniques. The research results show that resilience has validity ranging from 0.278 to 0.613 with 36 valid items with a reliability value of 0.846. In Locus of control, the validity value obtained moves from 0.264 to 0.616 with 36 valid items with a reliability value of 0.805. Meanwhile, optimism has validity moving from validity in the optimism scale moving from 0.253 to 0.613 with 36 valid items with a reliability value of 0.857. Based on the results of data analysis with a significance level of 5%, a probability value of sig (p) = 0.000 (p<0.05) was obtained, indicating that there is a significant influence between locus of control and optimism on resilience in mothers who care for moderately mentally retarded children in SPECIAL SCHOOLS. C-C1 Yakut Purwokerto

Keywords: locus of control, optimism, resilience

ABSTRAK

Ibu yang mengasuh anak tunagrahita kategori sedang mempunyai permasalahan yaitu merasakan tekanan dari dalam dirinya selama menjalankan perannya dan membutuhkan kemampuan untuk bertahan dalam situasi sulit tersebut sehingga mampu bangkit dari tekanan yang dialaminya dan memiliki sikap resiliensi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh locus of control dan optimisme terhadap resiliensi pada ibu yang mengasuh anak tunagrahita kategori sedang di SEKOLAH LUAR BIASA C-C1 Yakut Purwokerto. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik sampel jenuh yang melibatkan 110 ibu yang mengasuh anak tunagrahita kategori sedang di SEKOLAH LUAR BIASA C-C1 Yakut Purwokerto. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa resiliensi memiliki validitas bergerak dari 0,278 sampai 0,613 dengan 36 aitem yang valid dengan nilai reliabilitas 0,846. Pada Locus of control diperoleh nilai validitas bergerak dari 0,264 sampai 0,616 dengan 36 aitem yang valid dengan nilai reliabilitas 0,805. Sedangkan optimisme memiliki validitas bergerak dari validitas dalam skala optimisme bergerak dari 0,253 sampai 0,613 engan 36 aitem yang valid

dengan nilai reliabilitas 0,857. Berdasarkan hasil analisis data dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai probabilitas sig (p) = 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara locus of control dan optimisme terhadap resiliensi pada ibu yang mengasuh anak tunagrahita kategori sedang di SEKOLAH LUAR BIASA C-C1 Yakut Purwokerto

Kata Kunci: *locus of control*, optimisme, resiliensi

PENDAHULUAN

Seorang ibu yang mengasuh anak tunagrahita kategori sedang sering merasa mendapatkan sebuah tekanan dari dalam dirinya selama menjalankan peran menjadi seorang ibu. Hal tersebut dikarenakan ibu ialah sosok yang telah melahirkan anak tersebut yang mungkin kondisi anak tersebut tidak sesuai dengan harapan (Aripah et al., 2019). Mengasuh dan mendidik anak tunagrahita bagi seorang ibu membutuhkan kemampuan untuk bertahan dalam situasi sulit tersebut dan mampu bangkit dari tekanan yang dialaminya (Ramadhani et al., 2018).

Klasifikasi anak tunagrahita menurut AAMD (American Association on Mental Deficiency) sebagai berikut: (1) tunagrahita ringan: tingkat kecerdasannya IQ mereka berkisar 50 – 70 mempunyai kemampuan untuk berkembang dalam bidang pelajaran akademik, penyesuaian sosial dan kemampuan bekerja, mampu menyesuaikan lingkungan yang lebih luas, dapat mandiri dalam masyarakat, mampu melakukan pekerjaan semi trampil dan pekerjaan sederhana. (2) tunagrahita sedang: tingkat kecerdasan IQ berkisar 30–50 dapat belajar keterampilan sekolah untuk tujuan fungsional, mampu melakukan keterampilan, mampu mengerjakan pekerjaan rutin yang perlu pengawasan. (3) tunagrahita berat: tingkat kecerdasan IQ mereka kurang dari 30 hampir tidak memiliki kemampuan untuk dilatih mengurus diri sendiri.

Tunagrahita kategori sedang dapat mencapai perkembangan kognitif setara anak usia 4 sampai 7 tahun, mereka mengerti akan keinginannya tetapi membutuhkan lebih banyak bantuan, mereka mampu mengutarakan perasaan senang dan sedih namun mereka tidak bisa mengontrol emosinya sehingga mereka tetap membutuhkan perhatian dan dukungan dari orang terdekatnya terutama ibunya (Olianda et al., 2020). Keterbatasan lain terdapat dalam hal intelegensi dan keterbatasan dalam perkembangan keterampilan sosial yang mengakibatkan penyandang menjadi tidak bisa berbaur dengan lingkungannya (Olianda et al., 2020). Keterbatasan yang dimiliki oleh anak tunagrahita kategori sedang menjadikan mereka menjadi sangat bergantung pada keluarganya, sehingga keluarga diharuskan untuk memberikan perhatian lebih jika dibandingkan dengan anak dengan kondisi normal (Mangunsong, 2011).

Resiliensi merupakan sebuah komponen fundamental yang harus dimiliki oleh setiap individu, karena apabila individu memiliki kemampuan yang

baik dalam bertahan di situasi yang sulit dan menekan, serta mampu melakukan adaptasi secara positif maka individu akan mencapai taraf resiliensi yang baik. Resiliensi mengarah pada sebuah keahlian yang dimiliki oleh setiap individu dalam rangka memecahkan sebuah keadaan menekan yang sedang dihadapi pada suatu waktu dengan intensitas tekanan yang cukup tinggi, yang kemudian individu tersebut akan memecahkan dengan cara berhati-hati dan bersungguh-sungguh (Anggraini et al., 2017). Resiliensi merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki oleh individu yang dinilai sebagai tindakan secara tepat dalam mengatasi sebuah tantangan yang terjadi dalam hidup sehingga dapat menyesuaikan diri pada saat berada dalam situasi yang sulit dan berusaha bangkit dengan cara melakukan problem solving sehingga keluar dari keterpurukan dan mampu menjadi individu yang resilien (Reivich & Shatte, 2002).

Resiliensi diperkenalkan pertama kali pada tahun 1950 oleh Blok dengan nama conscience strength (ER), yang berarti kapabilitas awam yang melibatkan kapabilitas adaptasi diri yang tinggi dan fleksibel pada saat dihadapkan dengan tekanan dari luar maupun dari dalam. Dalam perspektif psikologi perkembangan, individu dikatakan resilien apabila individu tersebut mampu mengatasi stres dan kesulitan dalam rangka mencapai tingkat fungsional dalam hidup secara optimal terhadap berbagai hambatan dalam fase perkembangan dan hambatan disepanjang kehidupannya (Smith-Osborne, 2007).

Locus of control adalah sebuah keyakinan yang ada dalam masing-masing individu dalam rangka melakukan control atas apa yang terjadi dalam hidupnya dan anggapan terkait nasib semata-mata yang disebabkan oleh berbagai hal yang ada dalam dirinya sehingga dapat dikatakan sebagai individu yang memiliki tingkat locus of control yang baik (Rotter, 1966). Individu yang mempunyai perbedaan dalam menempatkan sebuah tanggung jawab atas kendali yang ada dalam diri mereka (Rotter, 1966). Phares mengemukakan locus of control merupakan sebuah komponen penting yang wajib dimiliki oleh setiap individu untuk dijadikan sebuah kontrol atas dirinya sehingga dapat terhindar dari perilaku yang menyimpang (Crisna, et al., 2020).

Locus of control merupakan sebuah perilaku yang ada dalam diri individu dan akan dimunculkan dalam taraf stabil serta memiliki kapabilitas untuk mencapai suatu keberhasilan atau kegagalan yang merupakan hasil dari sebuah proses yang dilalui berdasarkan pengaruh perilaku diri sendiri (faktor internal) dan dari luar diri (faktor eksternal) (Rucas & Miller, 2013). Dengan adanya locus of control seorang ibu yang mempunyai anak tunagrahita kategori sedang mampu bertahan dalam situasi yang sulit dan mempunyai daya lenting yang bagus apabila dihadapkan dengan situasi yang menekan sehingga menjadi individu yang resilien.

Optimisme merupakan suatu keyakinan terkait segala sesuatu yang bersumber dari hal-hal yang baik dan positif serta menimbulkan dampak positif terkait harapan baik dalam segala hal yang terjadi dalam hidupnya (Seligman., 2005). Optimisme merupakan sebuah sikap yang dimiliki oleh individu terkait sebuah kepercayaan terkait sesuatu hal yang terjadi dalam hidupnya mampu diatasi dengan baik, meskipun terdapat sebuah permasalahan dan rasa frustrasi (Chadwick, 2019). Optimisme dalam jangka panjang dapat menimbulkan dampak positif bagi kesehatan fisik dan psikis individu, karena dengan adanya optimisme dapat menjadikan individu tersebut dapat dengan mudah melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan sosial, mampu terhindar dari masalah psikologis dan dapat menikmati sebuah kepuasan hidupnya (Scheier&Carver, 2002).

Seorang ibu yang mengasuh anak tunagrahita kategori sedang kerap merasa mendapatkan sebuah tekanan dari dalam dirinya selama menjalankan peran menjadi seorang ibu. Hal tersebut dikarenakan ibu ialah sosok yang telah melahirkan anak tersebut yang mungkin kondisi anak tersebut tidak sesuai dengan harapan (Aripah et al., 2019). Resiliensi mampu merubah kondisi yang kurang baik dan tidak menyenangkan menjadi sebuah tantangan untuk melatih daya lenting seseorang (Desmita, 2007). Maksudnya ialah bahwa seorang ibu yang mempunyai anak tunagrahita kategori sedang diharapkan mampu bertahan dan bangkit dalam menghadapi suatu permasalahan yang dialami selama merawat anak tunagrahita.

Locus of control merupakan sebuah perilaku yang ada dalam diri individu dan akan dimunculkan dalam taraf stabil serta memiliki kapabilitas untuk mencapai suatu keberhasilan atau kegagalan yang merupakan hasil dari sebuah proses yang dilalui berdasarkan pengaruh perilaku diri sendiri (faktor internal) dan dari luar diri (faktor eksternal) (Rucas & Miller, 2013). Dengan adanya locus of control ibu yang mempunyai anak tunagrahita kategori sedang juga mampu melakukan kendali atas dirinya sehingga dapat merawat anak tunagrahita secara maksimal.

Adanya sikap optimis yang dimiliki oleh ibu yang mempunyai anak tunagrahita dapat menjadi suatu kepribadian yang positif yang berperan penting dalam mengasuh anak, khususnya untuk orangtua atau ibu yang mempunyai anak disabilitas karena sikap optimis secara konsisten mampu meningkatkan kesejahteraan dan resiliensi (Pasyola et al., 2021).

Penelitian dari Olianda & Rizal (2020) Terkait Hubungan Antara Hardiness Dan Dukungan Sosial Terhadap Stres Pengasuhan Pada Ibu Yang Memiliki Anak Tunagrahita, menunjukkan bahwa hardiness memberikan sumbangan lebih besar terhadap stres pengasuhan dibandingkan dengan dukungan sosial. Harapannya bahwa ibu yang memiliki anak tunagrahita

mampu meningkatkan sikap hardiness serta dapat menerima dukungan sosial dari orang terdekatnya guna meminimalisir stress pengasuhan (Olianda et al., 2020).

Berdasarkan penjelasan diatas, resiliensi sangat dibutuhkan oleh ibu yang mengasuh anak tunagrahita kategori sedang maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Locus Of Control Dan Optimisme Terhadap Resiliensi Pada Ibu yang Mengasuh Anak Tunagrahita kategori sedang Di SEKOLAH LUAR BIASA C-C1 Yakut Purwokerto".

METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Sugiyono (2015) menyebutkan bahwa teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 110 ibu yang mengasuh anak tunagrahita kategori sedang di SEKOLAH LUAR BIASA C-C1 Yakut Purwokerto.

Instrument penelitian adalah media yang digunakan untuk mengumpulkan data pada sebuah penelitian (Arikunto, 2006). Penelitian ini menggunakan skala likert. Pernyataan dalam kuesioner ini terdiri dari dua jenis pernyataan, meliputi: pernyataan negatif (unfavorable) dan pernyataan positif (favorable). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 5 alternatif pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (S).

Penelitian ini menggunakan metode try out terpakai pada saat pengambilan data, dikarenakan dengan melihat kondisi dan keadaan di lapangan yaitu terdapat keterbatasan subjek penelitian, memperhitungkan efektivitas waktu pengumpulan data supaya lebih singkat karena pada saat pengambilan data sudah mendekati libur semester dan mengingat dengan adanya pandemic covid-19. Seperti yang dikatakan Hadi bahwa try out terpakai merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas dalam satu kali proses pengambilan data, hasil uji coba yang telah dilakukan selanjutnya akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian (Safitri et al., 2020).

Validitas diukur dengan menggunakan content validity (validitas isi). Validitas isi merupakan sejauh mana peneliti mempunyai keyakinan bahwa aitem dari sebuah skala mampu menggambarkan sebuah permasalahan yang akan dikaji (Arikunto, 2006). Uji validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi product moment untuk menghitung korelasi antara skor-skor pada setiap aitem dengan skor total (corrected item-total correlation) dengan menggunakan program SPSS For Windows Versi 26.00. Validitas aitem dilihat

dari koefisien korelasi antara distribusi skor aitem dengan skor skala atau biasa disebut dengan koefisien korelasi aitem-total. Apabila aitem yang valid belum bisa memenuhi jumlah yang diinginkan, maka ketentuan koefisien 0,30 dapat diturunkan menjadi 0,25 (Azwar, 2012). Validitas aitem dalam penelitian ini dengan melihat koefisien korelasi dengan batas 0,25 sebagai acuan dalam menentukan daya diskriminasi aitem. Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik Alpha Crocbach. Sehingga perolehan reliabilitas berdasarkan analisis data yang dilakukan hanya dengan satu kali pengujian (Sugiyono, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan sejauh mana sebuah instrumen cukup dapat dipercaya untuk dijadikan sebagai alat pengumpulan data dalam sebuah penelitian, karena instrumen tersebut dapat dikatakan cukup baik (Arikunto, 2006). Reliabilitas merupakan suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat konsistensi, keterandalan, keterpercayaan, kestabilan, keajegan, dan sebagainya, namun dalam konsep intinya reliabilitas adalah sejauhmana hasil atau suatu proses pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2012). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cornbach* yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	N of aitem	Alpha Cornbach	Keterangan
Resiliensi	50	0,846	Reliabel
<i>Locus of control</i>	50	0,805	Reliabel
Optimisme	50	0,857	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil perhitungan uji reliabilitas skala resiliensi $\alpha = 0,846$, skala *locus of control* $\alpha = 0,805$, dan skala optimisme $\alpha = 0,857$. Dengan demikian skala skala resiliensi, skala *locus of control* dan skala optimism memiliki koefisien *alpha cornbach* mendekati 1,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwaskala resiliensi, skala *locus of control* dan skala optimisme memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

Deskriptif Data

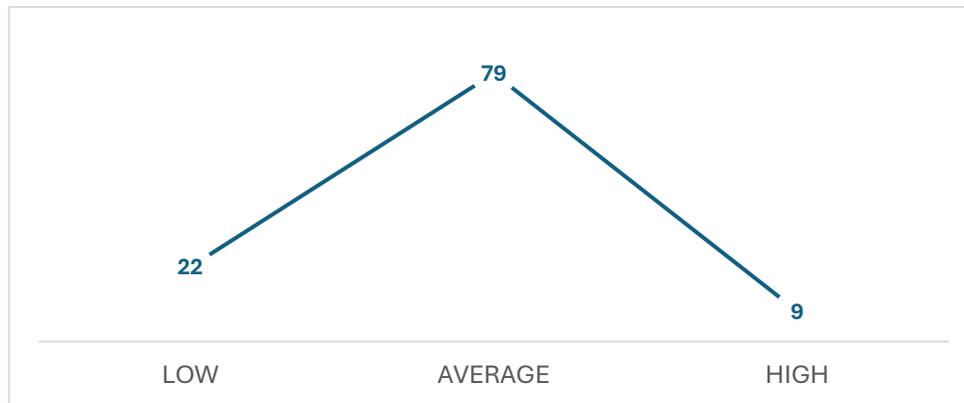
Deskriptif data dilakukan untuk memberikan informasi mengenai keadaan responden penelitian pada variabel yang diteliti. Hal ini dilakukan dengan membuat kategorisasi responden berdasarkan 3 kategori, adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Deskriptif Data

Variabel	N	Min	Max	Mean	SD
Resiliensi	110	134	178	10,605	112,474
<i>Locus Of Control</i>	110	130	178	10,935	119,568

Optimisme

Berdasarkan data yang diperoleh dari skala optimisme, diperoleh karakteristik responden sebagai berikut:



Grafik 3. Distribusi Frekuensi Skor Optimisme

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui dari 110 responden memiliki skor optimisme yang berbeda-beda, yaitu terdapat 22 responden tergolong rendah, sebanyak 79 responden tergolong sedang, dan 9 responden tergolong.

Uji Asumsi

Pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Sebelum melakukan uji hipotesis maka dilakukan uji asumsi klasik, berupa uji normalitas, uji linearitas dan uji hipotesis.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran skor pada variabel-variabel. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik nonparametrik dengan teknik *Kolmogrov-Smirnov*. Apabila suatu data berdistribusi tidak normal, maka statistik parametrik tidak dapat digunakan sehingga perlu menggunakan statistik nonparametrik (Sugiyono, 2015). Uji normalitas dalam bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi dari variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal (Ghozali, 2018). Hasil uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	P	Interprestasi
Unstandardized Residual	0,200	Normal

Kaidah yang digunakan yaitu, apabila nilai $p > 0,05$ maka berdistribusi normal, sedangkan apabila $p < 0,05$ maka data tidak berdistribusi secara

normal. Hasil uji normalitas menunjukkan Asymp. Sig (2 tailed) sebesar $p = 0,200 > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2018). Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Interprestasi
<i>Locus of control</i>	0,240	4,159	Tidak terjadi Multikolonieritas
Optimisme	0,240	4,159	Tidak terjadi Multikolonieritas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan tolerance. Tolerance mengukur variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance $> 0,10$ atau sama dengan nilai VIF $< 10,00$.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang telah dilakukan, diperoleh nilai toleransi *locus of control* sebesar $0,240 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $4,159 < 10,00$. sehingga variabel *locus of control* dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji uji multikolinearitas yang telah dilakukan, diperoleh nilai toleransi optimisme sebesar $0,240 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $4,159 < 10,00$. sehingga variabel optimisme dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antara tiga variabel penelitian. Hasil uji linearitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas

Variabel X	Variabel Y	P	Interprestasi
<i>Locus of control</i>	Resiliensi	0,188	Linear
Optimisme	Resiliensi	0,020	Tidak Linear

Dua variabel dapat dikatakan berhubungan secara linear apabila menunjukkan taraf signifikansi (*Linearity*) lebih dari 0,05 (Ghozali, 2018). Namun realitanya bahwa tidak semua variabel psikologi mempunyai hubungan yang linear (Akhtar, 2018). Berdasarkan hasil uji linearitas yang telah dilakukan, diperoleh nilai *locus of control* $p = 0,188$ ($p > 0,05$) dan nilai optimisme $p = 0,020$ ($p < 0,05$). Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa

hubungan antara *locus of control* dan resiliensi adalah linear. Sedangkan hubungan antara optimisme dan resiliensi adalah tidak linear.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis regresi lienar berganda untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara *locus of control* dan optimisme terhadap resiliensi pada ibu yang mengasuh anak tunagrahita kategori sedang di SEKOLAH LUAR BIASA C-C1 Yakut Purwokerto. Uji hipotesis dalam penelitian ini dibantu menggunakan program *SPSS For Windows Versi 26.00*. Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Variabel X	Variabel Y	Sig (p)	R Square	Interprestasi
<i>Locus of control</i>	Resiliensi	0,000	0,851	Signifikan
Optimisme	Resiliensi	0,000	0,762	Signifikan
<i>Locus of control</i> dan Optimisme	Resiliensi	0,000	0,871	Signifikan

Hasil uji hipotesis untuk pengaruh *locus of control* terhadap resiliensi diperoleh probabilitas sig. (p) = 0,000 (p < 0,05). Maka hipotesis pertama diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara *locus of control* terhadap resiliensi pada ibu yang mengasuh anak tunagrahita kategori sedang di SEKOLAH LUAR BIASA C-C1 Yakut Purwokerto. Berdasarkan hasil analisis juga diperoleh hasil koefisien determinasi Rsquare sebesar 0,851. Nilai tersebut mengandung arti bahwa dalam penelitian ini *locus of control* memberikan sumbangan efektif sebesar 85,1% terhadap resiliensi.

Hasil uji hipotesis untuk pengaruh optimisme terhadap resiliensi diperoleh probabilitas sig. (p) = 0,000 (p < 0,05). Maka hipotesis kedua diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara optimisme terhadap resiliensi pada ibu yang mengasuh anak tunagrahita kategori sedang di SEKOLAH LUAR BIASA C-C1 Yakut Purwokerto. Berdasarkan hasil analisis juga diperoleh hasil koefisien determinasi Rsquare sebesar 0,762. Nilai tersebut mengandung arti bahwa dalam penelitian ini optimisme memberikan sumbangan efektif sebesar 76,2% terhadap resiliensi.

Berdasarkan uji analisis regresi linear berganda antara *locus of control* dan optimisme terhadap resiliensi diperoleh probabilitas sig. (p) = 0,000 (p < 0,05). Maka hipotesis diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara *locus of control* dan optimisme terhadap resiliensi pada ibu yang mengasuh anak tunagrahita kategori sedang di SEKOLAH LUAR BIASA C-C1 Yakut Purwokerto. Berdasarkan hasil analisis juga diperoleh hasil koefisien determinasi Rsquare sebesar 0,871. Nilai tersebut mengandung arti bahwa dalam penelitian ini *locus of control* dan optimisme memberikan sumbangan efektif sebesar 87,1% terhadap resiliensi.

PEMBAHASAN

Hasil analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan pada locus of control dan optimisme terhadap resiliensi pada ibu yang mengasuh anak tunagrahita kategori sedang di SEKOLAH LUAR BIASA C-C1 Yakut Purwokerto. Hasil analisis regresi linear berganda menyatakan bahwa hipotesis yang diajukan diterima, hal ini ditunjukkan dengan adanya hubungan yang sangat signifikan pada locus of control dan optimisme terhadap resiliensi pada ibu yang mengasuh anak tunagrahita kategori sedang di SEKOLAH LUAR BIASA C-C1 Yakut Purwokerto.

Hasil uji hipotesis untuk pengaruh locus of control terhadap resiliensi menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara locus of control terhadap resiliensi pada ibu yang mengasuh anak tunagrahita kategori sedang di SEKOLAH LUAR BIASA C-C1 Yakut Purwokerto. Dengan adanya locus of control seorang ibu yang mengasuh anak tunagrahita kategori sedang mampu bertahan dalam situasi yang sulit dan mempunyai daya lenting yang bagus apabila dihadapkan dengan situasi yang menekan sehingga menjadi individu yang resilien. Dengan adanya locus of control ibu yang mengasuh anak tunagrahita kategori sedang juga mampu melakukan kendali atas dirinya sehingga dapat merawat anak tunagrahita secara maksimal. Locus of control merupakan sebuah gambaran dari sebuah keterampilan yang dimiliki oleh setiap individu yang merujuk pada sebuah usaha dan hasil yang didapatkan (Rotter, 1966).

Hasil uji hipotesis untuk pengaruh optimisme terhadap resiliensi menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara optimisme terhadap resiliensi pada ibu yang mengasuh anak tunagrahita kategori sedang di SEKOLAH LUAR BIASA C-C1 Yakut Purwokerto. Optimisme merupakan salah satu karakteristik positif yang dibutuhkan orang tua dalam pengasuhan anak tunagrahita kategori sedang. Untuk orang tua dari anak-anak tunagrahita, optimisme telah ditemukan secara konsisten menurunkan stres dalam pengasuhan dan meningkatkan kesejahteraan (Kurtz-Nelson & McIntyre, 2017). Adanya sikap optimis yang dimiliki oleh ibu yang mempunyai anak tunagrahita dapat menjadi suatu kepribadian yang positif yang berperan penting dalam mengasuh anak, khususnya untuk orangtua atau ibu yang mempunyai anak disabilitas karena sikap optimis secara konsisten mampu meningkatkan kesejahteraan dan resiliensi (Pasyola et al., 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa semua hipotesis dalam penelitian ini diterima. Adapun

kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut (1) Terdapat pengaruh Locus Of Control terhadap Resiliensi pada Ibu Yang Mengasuh Anak Tunagrahita Kategori Sedang Di SEKOLAH LUAR BIASA C-C1 Yakut Purwokerto. (2) Terdapat pengaruh Optimisme terhadap Resiliensi pada Ibu Yang Mengasuh Anak Tunagrahita Kategori Sedang Di SEKOLAH LUAR BIASA C-C1 Yakut Purwokerto. (3) Terdapat pengaruh Locus Of Control dan Optimisme terhadap Resiliensi Pada Ibu Yang Mengasuh Anak Tunagrahita Kategori Sedang Di SEKOLAH LUAR BIASA C-C1 Purwokerto.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat saran dari peneliti adalah sebagai berikut : (1) Bagi Ibu Yang Mengasuh Anak Tunagrahita Kategori Sedang : Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pembelajaran dan informasi yang bermanfaat, sehingga ibu yang mempunyai anak tunagrahita kategori sedang mampu untuk lebih mawas diri, mampu melakukan kontrol diri dan mempunyai pemikiran yang optimis, guna meningkatkan resiliensi ibu yang mempunyai anak tunagrahita kategori sedang. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan kelas parenting. (2) Bagi Peneliti Selanjutnya : Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik pada topik penelitian yang sama tetapi dengan perspektif yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhtar, H., (2018, Juli, 12), Semesta Psikometrika. Diakses 17 Juni 2022, dari <https://www.semestapsikometrika.com/2018/07/perlunya-melakukan-uji-linearitas-dan.html>
- AAMD. 1983. American Association on Mental Deficiency. Classification In Mental Retardation, American Association of Mental Deficiency. Washington.
- Aloba, O., Olabisi, O., & Aloba, T. (2016). The 10-Item Connor – Davidson Resilience Scale : Factorial Structure , Reliability , Validity , and Correlates Among Student Nurses in Southwestern Nigeria. January. <https://doi.org/10.1177/1078390316629971>
- Anggraini, O. D., Wahyuni, E. N., & Soejanto, L. T. (2017). Hubungan antara efikasi diri dengan resiliensi menghadapi ujian pada siswa kelas XII SMAN 1 Trawas. Jurnal Konseling Indonesia, 2(2), 50–56. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JKI>
- Arikunto. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. PT. Rineka Cipta.
- Aripah, A. N., Harsanti, I., Salve, H. R., Psikologi, F., Gunadarma, U., & Barat, J. (2019). Kecerdasan emosional dan resiliensi pada ibu dengan anak disabilitas 1.

- Azwar, S., 2012. Reliabilitas dan Validitas Edisi 4. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Carver, C. S., & Scheier, M. F.(2002). Optimism. In C. R. Snyder & S. J. Lopez. Handbook of positive psychology.Oxford University Press. New York.
- Chadwick, M. (2019). A reflection on harnessing learned optimism, resilience and team growth behaviour in order to support student groups. Student Success, 10(3), 104–111. <https://doi.org/10.5204/ssj.v10.i3.1410>.
- Crisna, G. R., Mahmudi, I., & Christiana, R. (2020). The Influence Of Family Support And Locus Control. 7(2), 64–71.
- Desmita. (2007). Psikologi Perkembangan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Mangunsong, F. (2011). Psikologi dan pendidikan anak berkebutuhan khusus. Depok: LPSP3 UI.
- Nugrahini, R. I. S., Matulesy, A., & Rini, R. A. P. (2021). Dukungan Sosial Dan Internal Locus Of Control Dengan Resiliensi Pada Karyawan Yang Terkena Pemutusan Hubungan Kerja Akibat Pandemi Covid-19. Jurnal Psikologi Konseling Vol. 18 No. 1, Juni 2021. 18(1), 849–862.
- Olianda, R. A., Rizal, G. L., & Padang, U. N. (2020). Hubungan Antara Hardiness Dan Dukungan Sosial Terhadap Stres Pengasuhan Pada Ibu Yang Memiliki Anak Tunagrahita Rani Amelia Olianda 1 , Gumi Langerya Rizal 2. 4(2), 69–79.
- Pasyola, N. E., Abdullah, A. M., & Puspasari, D. (2021). Peran Parenting Self-Efficacy dan Optimisme terhadap Psychological Well-Being Ibu yang Memiliki Anak Intellectual Disability. 8, 131–142. <https://doi.org/10.15575/psy.v8i1.12645>
- Reivich, K., & Shatté, A. (2002). The resilience factor: 7 essential skills for overcoming life's inevitable obstacles. Broadway Books.
- Rotter, J. B. (1966). Generalized Expectancies For Internal Versus External Control Of Reinforcement . 80(1).
- Rucas, S. L., & Miller, A. A. (2013). Locus Of Control And Sleep In Evolutionary Perspective. 7(2), 79–96.
- Safitri, V. D. A., Suracmindari, Cahyani, D. D., & Wahyu, R. T. (2020). Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Bayi Sehari-

hari di Kelurahan Tlogomas Wilayah Kerja Dinoyo Kota Malang. Jurnal Pendidikan Kesehatan, 9(1), 11–20.

Seligman, M. E. P., & Steen, T. A. (2005). Positive Psychology Progress: Empirical Validation of Interventions. July. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.60.5.410>

Smith-osborne, A. (2007). Life Span and Resiliency Theory : A Critical Review. 8(1), 152–168.

Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.